

THE ROLE OF SCHOOL LIBRARIES IN PROMOTING LITERACY AT PANGABUAN ELEMENTARY SCHOOL

Khoirunnisa^{(1)*}, Sohri Ramadhan Alfikri⁽²⁾, Amanda Tri Agustin⁽³⁾, Dewi Safitri⁽⁴⁾,
Faizya Putri⁽⁵⁾, Febrianti Dwi Putri⁽⁶⁾, Laelatur Rohmawati⁽⁷⁾, Resa Umami⁽⁸⁾,
Amat Hidayat⁽⁹⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾⁽⁶⁾⁽⁷⁾⁽⁸⁾⁽⁹⁾ Universitas Bina Bangsa, Indonesia

^{(1)*}amandagustin29@gmail.com, ⁽²⁾sohri.ramadhan.alfikri@binabangsa.ac.id.

⁽³⁾amathidayat01@gmail.com

Abstract

Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam mendorong literasi membaca siswa di SDN Pangabuan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program literasi di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas tinggi di SDN Pangabuan masih bervariasi, bahkan masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan, pojok baca, serta program pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan membaca bersama. Namun, pemanfaatan fasilitas tersebut masih belum optimal sehingga belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat baca siswa. Faktor yang memengaruhi perkembangan literasi membaca antara lain minat baca siswa yang masih rendah, keterbatasan dukungan lingkungan keluarga, serta pemanfaatan fasilitas literasi yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program literasi, optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

Keywords: Literasi Membaca, Minat Baca Siswa, Perpustakaan Sekolah, Program Literasi, Sekolah Dasar.

Article Information	Submit: 05-04-2025	Revised: 12-04-2026	Accepted: 30-04-2026
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada

penguasaan pengetahuan akademik semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, proses pembelajaran di



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat

sekolah perlu dirancang secara inovatif agar mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Jayadi et al., 2020).

Pendidikan sebagai instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik peserta didik, termasuk kemampuan literasi. Literasi membaca memiliki peran fundamental karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan kehidupan di abad ke-21.

Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan awal, memiliki tanggung jawab strategis untuk menanamkan kemampuan literasi sejak dini. Peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang sangat penting, sehingga pembelajaran yang diterapkan pada tahap ini akan membentuk

keterampilan dan karakter di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengembangkan keterampilan literasi peserta didik secara optimal (Zubaidah, 2022).

Perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas strategis yang dirancang guna mendukung efektivitas siswa dalam memperoleh informasi dan sumber daya pendidikan, baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, maupun melalui platform daring. Fasilitas ini menyediakan akses luas terhadap koleksi buku, jurnal, dan materi cetak relevan yang dapat digunakan sebagai referensi utama dalam mendalami konsep pelajaran (Santika & Rini, 2025). Seiring perkembangan teknologi, perpustakaan modern kini bertransformasi dengan mengintegrasikan layanan digital seperti e-book serta penyediaan perangkat komputer untuk riset dan pengerjaan tugas. Melalui adaptasi di era digital, perpustakaan terus berperan krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

penelitian sekaligus menjadi sumber daya berharga yang membantu peserta didik mencapai keberhasilan akademis mereka (Indah & Sulhati, 2025).

Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-71 dari 81 negara dalam kemampuan literasi membaca (Kemdikbudristek, 2023). Capaian tersebut mengidentifikasi bahwa kompetensi literasi peserta didik Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga diperlukan perhatian dan intervensi yang lebih sistematis.

Rendahnya kemampuan literasi membaca tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara internal, aspek kognitif, minat baca, dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks. Sementara itu, secara eksternal, dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, intensitas

penggunaan smartphone, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana literasi turut menentukan capaian peserta didik (Hijjayati, Makki, & Oktaviyanti, 2022). Kompleksitas faktor tersebut menegaskan bahwa peningkatan literasi membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berbasis penelitian.

Permasalahan literasi membaca juga masih ditemukan pada siswa kelas tinggi di SDN Pangabuan. Berdasarkan temuan awal di lapangan, terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan membaca yang lancar sesuai dengan tingkat kelasnya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan dalam memahami berbagai materi pelajaran.

Di sisi lain, sekolah sebenarnya telah memiliki fasilitas perpustakaan serta beberapa program literasi seperti kegiatan membaca bersama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

dan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Namun demikian, pemanfaatan fasilitas tersebut masih belum optimal sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai kondisi literasi membaca siswa serta peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pengembangan literasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam mendorong literasi membaca siswa di SDN Pangabuan serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan program literasi di sekolah tersebut.

KAJIAN TEORETIK

Konsep Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik. Perpustakaan tidak hanya berperan sebagai tempat

penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pengembangan keterampilan siswa. Dalam konteks pendidikan modern, perpustakaan sekolah mengalami transformasi menjadi pusat literasi yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh (Indah,et al. 2024).

Menurut berbagai kajian, perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- Fungsi edukatif, sebagai sarana belajar siswa
- Fungsi informatif, menyediakan sumber informasi
- Fungsi rekreatif, memberikan hiburan melalui bacaan
- Fungsi penelitian sederhana, mendukung kegiatan ilmiah siswa
- Fungsi administratif, sebagai pengelola bahan pustaka

Dengan demikian, perpustakaan sekolah merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan dasar yang berperan langsung dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

Konsep Literasi

Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, dalam perkembangan pendidikan abad ke-21, literasi memiliki makna yang lebih luas, mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis.

Literasi menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca teks, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah (Triuwono, et al. 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, literasi meliputi beberapa aspek, antara lain: Literasi membaca, Literasi menulis, Literasi informasi, Literasi digital

Penguatan literasi sejak sekolah dasar sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik siswa di jenjang berikutnya.

Peran Perpustakaan Sekolah dalam Literasi

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi siswa. Keberadaan perpustakaan dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca serta meningkatkan kemampuan memahami informasi.

Beberapa peran utama perpustakaan sekolah dalam mendorong literasi adalah sebagai berikut:

- **Sebagai Pusat Sumber Belajar**

Perpustakaan menyediakan berbagai sumber bacaan yang mendukung kegiatan belajar siswa, baik buku pelajaran maupun buku nonpelajaran. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam dapat meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan siswa (Afrilia, & Sulaeman, 2023).

- **Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Perpustakaan berperan dalam menumbuhkan minat baca melalui penyediaan koleksi yang menarik dan program literasi. Rendahnya minat baca seringkali disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan bahan bacaan yang menarik (Primadani, & Rifauddin, 2024).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

- Mendukung Gerakan Literasi Sekolah

Perpustakaan menjadi sarana utama dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, pojok baca, dan kegiatan literasi lainnya biasanya berbasis pada pemanfaatan perpustakaan (Febriyanti, et al., 2024).

- Menyediakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Perpustakaan yang nyaman, tertata rapi, dan dilengkapi fasilitas pendukung dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk membaca dan belajar mandiri (Rika, et al., 2025).

- Mengembangkan Keterampilan Literasi Informasi

Perpustakaan membantu siswa dalam mencari, memilih, dan menggunakan informasi secara tepat. Hal ini penting untuk membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa (Triyuwono, et al. 2024).

Perpustakaan Sekolah di Era Digital

Perkembangan teknologi membawa perubahan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan digital menjadi inovasi yang mampu meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan.

Perpustakaan digital memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar secara fleksibel, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan kemandirian belajar. Selain itu, konten interaktif dalam perpustakaan digital juga dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik (Kholiq, 2025).

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam perpustakaan sekolah menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai peristiwa, aktivitas sosial, dan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Data dalam penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan secara menyeluruh.

Menurut Moleong (2020), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang alami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai aspek lainnya secara holistik. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu metode penelitian yang berfokus pada penelaahan dan pengamatan secara mendalam terhadap suatu kasus yang terjadi di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih rinci dengan menelaah

berbagai aspek yang berkaitan dengan kasus tersebut dalam konteks nyata. Studi kasus merupakan metode penelitian yang memberikan deskripsi dan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan individu, kelompok, organisasi atau komunitas, program, maupun situasi sosial tertentu, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti (Mulyana 2010:201).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono, (2015), observasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat naturalistik karena dilakukan dalam konteks alami dan melibatkan peneliti secara wajar dalam proses interaksi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati lokasi dan analisis penggunaan media digital dalam meningkatkan pembelajaran literasi di sekolah dasar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, V dan guru kelas VI di SDN Pangabuan, diperoleh gambaran mengenai kondisi kemampuan literasi membaca siswa yang bervariasi di kelas tinggi. Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa di kelas IV masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama dalam kemampuan mengeja. Ketika kegiatan membaca berlangsung di kelas, siswa yang mengalami kesulitan tersebut cenderung tidak berpartisipasi secara aktif dan lebih memilih untuk diam atau memperhatikan teman-temannya. Kondisi tersebut tentu dapat menghambat proses pembelajaran, terutama pada kegiatan yang menuntut kemampuan membaca dan memahami teks.

Guru kelas V menyampaikan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami kesulitan

membaca. Bahkan terdapat satu siswa yang sudah mengenal huruf, namun belum mampu menggabungkannya menjadi kata atau kalimat serta memahami isi bacaan. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami instruksi maupun soal yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, guru kelas VI menyampaikan bahwa secara umum kemampuan membaca siswa sudah tergolong cukup baik. Dari total 39 siswa, seluruhnya telah mampu membaca meskipun tingkat kelancarannya masih berbeda-beda. Guru juga menjelaskan bahwa kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Pemanfaatan Perpustakaan dan Fasilitas Literasi Sekolah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

Sekolah pada dasarnya telah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan literasi siswa, seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, serta media pembelajaran berupa Smart TV. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber bacaan tambahan di luar buku pelajaran.

Namun demikian, pemanfaatan fasilitas tersebut masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perpustakaan sekolah memang dikunjungi oleh siswa sekitar satu hingga dua kali dalam seminggu, tetapi belum menjadi kebiasaan membaca yang dilakukan secara mandiri oleh siswa. Selain itu, program pojok baca di kelas belum sepenuhnya terealisasi secara maksimal.

Media pembelajaran seperti Smart TV juga belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan penggunaan di kelas. Alat tersebut cukup berat sehingga tidak mudah dipindahkan ke berbagai ruang kelas.

Meskipun demikian, ketika media tersebut digunakan dalam pembelajaran, siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dan tampak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Program Literasi yang Dilaksanakan di Sekolah

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, sekolah telah melaksanakan beberapa kegiatan literasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca bersama setiap hari Rabu di lapangan sekolah. Selain itu, terdapat pembiasaan membaca selama sekitar 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Program literasi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa sejak dini. Guru juga memberikan berbagai strategi pembelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti latihan membaca menggunakan buku paket serta memberikan tambahan waktu belajar sekitar 15 menit setelah jam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

pelajaran bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Meskipun berbagai kegiatan literasi telah dilaksanakan, minat baca siswa masih tergolong rendah sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Faktor Penghambat dan Upaya Peningkatan Literasi Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi membaca siswa. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Guru menyampaikan bahwa kurangnya pendampingan orang tua dalam membantu anak belajar membaca di rumah dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Bahkan terdapat kasus di mana anggota keluarga lain juga belum memiliki kemampuan membaca yang

baik sehingga dukungan belajar di rumah menjadi terbatas.

Di sisi lain, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan bimbingan tambahan ketika memiliki waktu luang agar siswa dapat berlatih membaca secara lebih intensif. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mengeja serta memahami bacaan secara bertahap.

Selain itu, guru juga menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi membaca siswa. Dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga serta pelaksanaan program literasi yang berkelanjutan di sekolah, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga mampu memahami berbagai informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi membaca siswa di SDN Pangabuan. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas dan program literasi, seperti perpustakaan, pojok baca, kegiatan membaca bersama, serta pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatannya masih belum optimal sehingga dampaknya terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa belum maksimal. Selain itu, kemampuan literasi membaca siswa di kelas tinggi masih bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain minat baca rendah, kurangnya pendampingan belajar dari lingkungan keluarga, serta keterbatasan pemanfaatan sarana literasi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi melalui penguatan program literasi, optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah, serta kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar kemampuan literasi

membaca siswa dapat berkembang secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, R., & Sulaeman. (2023). Kontribusi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*.
- Febriyanti, R., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2024). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana pelaksana gerakan literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Indah, D. F. R., et al. (2024). Peran perpustakaan sekolah dan implikasinya dalam dunia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

- pendidikan. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik.
- Indah, T. A., & Sulhati. (2025). Manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi di SMP Taman Asuhan Kota Pematang Siantar. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 4(1), <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/nidholmuhq/article/view/1436>
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA. Jurnal kumpara Fisika, 3(1), 25–32.
- Kemdikbudristek. (2023). Pisa 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia. <https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/LAPORAN-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>
- Kholiq, N. (2025). Peran perpustakaan sekolah digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa SD. Jurnal Sekolah Dasar.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mulyana Deddy. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Primadani, A. P., & Rifauddin, M. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. LIVRE: Jurnal Perpustakaan dan Informasi.
- Rika, Basri, S., & Hasan. (2025). Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung literasi siswa. Jurnal Multidisiplin Inovatif.
- Saifudin, M. F., & Istiqomah, A. N. (2020). Peran perpustakaan sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah. Jurnal Riset Pendidikan Dasar.
- Santika, F., & Rini, R. (2025). School library management information system. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/nidholmuhq/article/view/1436>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**

journal.uac.ac.id/index.php/nidho
mulhaq/article/view/1436

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Triyuwono, Y., et al. (2024). Peran perpustakaan dalam pengembangan literasi siswa SD. Librarium Journal.

Zubaidah, S. (2022). Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Biologi, June, 1–25



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Khoirunnisa, Sohri Ramadhan Alfikri,
Amanda Tri Agustin, Dewi Safitri,
Faizya Putri, Febrianti Dwi Putri,
Laelatur Rohmawati, Resa Umami,
Amat Hidayat**